

KERAJINAN WAYANG KACA DAN “SAAB MOTE”

oleh,

Rai Sujanem

Jurusan Pendidikan Fisika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Desa Nagasepaha merupakan pusat berbagai kerajinan seperti kerajinan perak, kayu, seruling, tenun, “saab mote”, dan lukisan kaca. Dari sejumlah kerajinan tersebut, kerajinan “saab mote” dan lukisan kaca merupakan “ciri khas yang unik” dan sekaligus kerajinan andalan Desa Nagasepaha. Produk kerajinan lukisan wayang kaca banyak diminati para seniman karena keunikan lukisan wayang Nagasepaha ini. Keunikannya yang terletak pada unsur kepribadian Buleleng gaya dekoratif dan naturalistiknya. Lukisan wayang kaca tidak saja diminati oleh para seniman, tetapi juga diminati oleh para kolektor seni baik dari dalam Negeri maupun dari manca negara. Untuk kerajinan “saab mote” banyak dipesan untuk hiasan dinding dan cindra mata. Masalah utama dalam bidang produksi dan manajemen. Untuk bidang produksi wayang kaca dan “saab mote” adalah berkaitan dengan fasilitas penunjang produksi yang mencakup meja standar, aneka warna, alat pemotong kaca, dan aneka kuas, dan variasi desain. Untuk kerajinan saab mote, permasalahan yang dihadapi yaitu masalah kain bludru, daun lontar, aneka warna, aneka baut, dan variasi bentuk. Dalam bidang manajemen masalah yang dihadapi adalah belum tersusunnya pembukuan dengan baik, serta masalah dalam pemasaran produksinya. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada pengerajinan ini, maka dilaksanakan kegiatan IbM Kerajinan Wayang Kaca dan “Saab Mote”. Melalui kegiatan IbM ini, beberapa alat dan bahan penunjang produksi seperti meja standar, aneka warna, alat pemotong kaca, dan aneka kuas, dan variasi desain. Untuk kerajinan “saab mote”, telah diadakan kain bludru, daun lontar, aneka warna, aneka baut, dan variasi bentuk. Setelah pengadaan bahan dan alat penunjang bidang produksi, selanjutnya dilakukan pembinaan dan pelatihan pembuatan berbagai disain kerajinan. Dalam bidang manajemen telah diberi pembinaan pembuatan pembukuan dengan baik. Di samping telah dibuatkan sebuah *website* dengan alamat <http://lukisan.kaca-nagasepaha.com>. Pada *website* tersebut ditampilkan produk kerajinan wayang kaca dan “saab mote”. *Website* ini sekaligus digunakan sebagai sarana promosi dan sekaligus pemasaran produk kerajinan wayang kaca dan “saab mote”.

Kata kunci: lukisan wayang kaca, saab mote.

1. Pendahuluan

Desa Nagasepaha adalah sebuah desa di Kecamatan Buleleng kabupaten Buleleng, Propinsi Bali, yang terletak di tapal batas kota Singaraja. Desa Nagasepaha berjarak 7 km dari kota Singaraja (ibu kota) kabupaten Buleleng. Desa Nagasepaha ini berada pada

ketinggian 700 m di atas permukaan laut, berbatasan dengan desa Padang Bulia di sebelah utara, desa Pegadungan di sebelah Timur, desa Petandakan di sebelah Selatan, dan desa Sari Mekar di sebelah barat (Profil desa Nagasepaha, 2009). Desa Nagasepaha merupakan pusat berbagai kerajinan seperti kerajinan perak, kayu, seruling, tenun, “saab mote”, dan lukisan kaca. Dari sejumlah kerajinan tersebut, kerajinan “saab mote” dan lukisan kaca merupakan “ciri khas yang unik” dan sekaligus kerajinan andalan Desa Nagasepaha. Hampir semua masyarakatnya sebagai pengerajin “Saab Mote” dan lukisan kaca. Kebanyakan dari mereka mengerjakan secara sendiri-sendiri di rumah masing-masing sesuai dengan order yang diterima dari pengepul. Barang yang dihasilkan diserahkan kepada pengepul dengan harga yang bervariasi sesuai dengan ukuran dan kualitas produk yang dihasilkan.

Jenis produk kerajinan lukisan kaca yang dihasilkan oleh kelompok maupun masyarakat di Desa Nagasepaha antara lain: wayang kulit, lukisan wayang pada kaca, dengan gaya pokok dekoratif dan gaya latar belakang adalah gaya naturalis. Produk kerajinan lukisan wayang kaca banyak diminati para seniman karena keunikan lukisan wayang Nagasepaha ini. Keunikannya yang terletak pada unsur kepribadian Buleleng gaya dekoratif dan naturalistiknya (Hardiman, 2006). Lukisan wayang kaca tidak saja diminati oleh para seniman, tetapi juga diminati oleh para kolektor seni baik dari dalam Negeri maupun dari manca negara. Banyak para pengerajin lukisan kaca menerima pesanan khusus untuk cindra mata. Bahkan lukisan kaca yang sangat unik pembuatannya membutuhkan waktu sampai beberapa minggu dengan nilai jual sampai mencapai Rp 4.000.000 (empat juta rupiah). Untuk kerajinan “Saab Mote” memiliki keunikan motif khas Nagasepaha. Produk ini banyak digunakan sebagai dekorasi, hiasan dinding, hiasan pintu masuk rumah, hiasan gapura, untuk alat-alat upacara, untuk hiasan meja tamu, untuk hiasan tempat-tempat sidang, pertemuan, seminar, untuk cindra mata, dan sebagainya. Produk “lukisan kaca” dan “Saab Mote” ini telah dipamerkan di hotel-hotel, Galeri-galeri, museum-museum baik di dalam maupun di luar negeri.

Ada delapan pengerajin lukisan wayang kaca dan “saab mote” yang dijadikan mitra dalam kegiatan pengembangan iptek bagi masyarakat ini. Kedelapan orang pengerajin ini masih dalam satu keluarga besar yang meneruskan pekerjaan dan bakat dari nenek moyang mereka. Walaupun mereka masih dalam satu keluarga, antara pengerajin satu dengan pengerajin lainnya memiliki ciri-ciri produk dan ketokohan yang berbeda.

Kedelapan pengerajin yang mencakup kerajinan wayang kaca dan "saab mote" menghadapi masalah yang hampir sama, baik dalam bidang produksi, manajemen, maupun pemasaran. Dalam bidang produksi, untuk kerajinan wayang kaca permasalahannya adalah belum tersedianya sarana melukis yang memadai seperti meja lukis wayang kaca dan alat pemotong kaca, aneka cat pewarna, dan aneka produk desain sesuai pesanan pasar. Untuk kerajinan "saab mote", permasalahan dalam bidang produksi yang dialami adalah kombinasi antara saab mote dengan lukisan kaca yang kombinasional, masih terbatasnya bentuk mote-mote yang ada. Dalam bidang manajemen, kedelapan pengerajin tidak memiliki pembukuan, sehingga produk-produk yang dihasilkan tidak memiliki spesifikasi. Demikian juga, manajemen keuangannya tidak jelas. Dalam bidang pemasaran, kedelapan pengerajin jarang diikutsertakan dalam pameran. Lebih-lebih kerajinan "saab mote" belum sama sekali pernah pameran. Penjualan produknya sangat tergantung dari pesanan, baik lokal maupun asing. Pesanan asing biasanya melalui perantara atau pengepul, sehingga harga sangat ditentukan oleh pengepul. Dalam keadaan normal, pengerajin wayang kaca rata-rata penghasilannya 1,7 juta hingga 2,5 juta rupiah setiap bulan. Untuk pengerajin "saab mote" rata-rata penghasilannya 600 ribu hingga 1,5 juta rupiah. Para pengerajin ini tidak pernah melakukan promosi tentang hasil karya mereka. Hal ini dipandang perlu mendapat perhatian untuk kelangsungan usaha mereka.

Masalah utama dalam bidang produksi wayang kaca adalah berkaitan dengan fasilitas penunjang melukis wayang kaca. Para pengerajin menggunakan meja lukis seadanya, kadang menggunakan meja belajar anak-anak, duduk di lantai atau bahkan duduk di lapangan dengan beralaskan papan triplek. Kondisi melukis seperti ini sering menimbulkan hasil yang kurang optimal seperti melukis perlu ekstra hati-hati, posisi duduk yang kurang nyaman.

Di samping meja lukis, permasalahan lain yang muncul pada pengerajin pada bidang produksi adalah terbatasnya sarana penunjang seperti aneka kuas, kaca dan alat pemotong kaca, aneka warna, dan bingkai lukisan.

Untuk memperluas kalangan konsumen, variasi desain produk dipandang perlu mendapat perhatian. Pengerajin perlu mengembangkan wawasan terhadap aspek pasar. Desain produk hendaknya berorientasi aspek pasar dengan tanpa meninggalkan keunikan dari hasil karya masing-masing pengerajin. Produk yang dihasilkan oleh

kedelapan pengerajin ini dapat dikatakan tergolong unik, karena tampilan produk-produknya tampak seperti barang antik. Di lingkungan pengerajin ini terdapat rumah peninggalan tua dengan ornamen yang masih asli, dimana setiap pengunjung yang melihat merasa kagum terhadap warisan budaya itu. Oleh karena itu, keberadaan kerajinan wayang kaca di Desa Nagasepaha dipandang perlu dilestarikan.

Dalam bidang pemasaran dipandang perlu diupayakan ke arah pemasaran secara global melalui Internet. Dengan demikian, konsumen dapat secara langsung berhubungan dengan pengerajin darimana dan kapan saja. Hal ini akan menjamin harga yang lebih pasti diperoleh konsumen, dan sebaliknya pihak pengerajin tidak akan dipermainkan oleh pengepul. Oleh sebab itu, *ecomerse* menjadi salah satu alternatif media promosi sekaligus sebagai toko *online*. Jika upaya ini dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan permintaan akan produk menjadi bertambah. Hal ini sudah tentu proses produksi akan meningkat. Dengan meningkatnya proses produksi kebutuhan akan tenaga kerja akan dapat mengurangi pengangguran di sekitarnya. Dampak eksistensi pengerajin ini terhadap lingkungannya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya karena ikut terlibat sebagai tenaga kerja, dan suatu saat bisa menjadi pengerajin dengan desain yang lebih kreatif. Dampak secara nasional diharapkan mampu menambah devisa bagi negara. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk melengkapi sarana dan prasarana melukis wayang kaca dan kelengkapan “saab mote”, mengembangkan Variasi desain lukisan wayang kaca dan saab mote. Dalam bidang manajemen, tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan pembinaan dalam bidang manajemen usaha, dan mengembangkan promosi terhadap produk yang mereka hasilkan, pada media elektronik serta pembuatan website/*ecommerce* sebagai media promosi/*took online*.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, dan hasil diskusi dengan para pengerajin sebagai mitra kegiatan, maka ditempuh upaya pemecahan sebagai berikut. Persiapan menyangkut (Sosialisasi program IbM kepada mitra, Penyusunan indikator dan instrumen program IbM, Penetapan tim pelaksana program IbM, diskusi/pembekalan tim dalam hal pelaksanaan teknis, Mengadakan kordinasi dengan pihak terkait, Mengadakan kordinasi dengan instansi terkait, Perancangan dan modifikasi seperangkat meja lukis kaca wayang, Pengadaan alat-alat pendukung proses produksi, pelatihan variasi atau penganeekaragaman desain

produk kerajinan sesuai perkembangan pasar, termasuk kombinasi antara wayang kaca dengan “saab mote” sehingga target pasar menjadi lebih luas, Pelatihan manajemen usaha berbasis komputer terhadap mitra untuk meningkatkan profesionalisme dalam hal manajemen usahanya. Pemantauan pelaksanaan perancangan meja lukis, pengadaan alat-alat pendukung proses produksi, pemantauan pelaksanaan pelatihan Pemantauan pelaksanaan pelatihan manajemen usaha berbasis komputer , Pemantauan pelaksanaan perancangan dan pembuatan website atau *ecommerce* sebagai media promosi dan *took online*, agar lingkup pasar menjadi global. Evaluasi perancangan meja lukis wayang kaca, evaluasi pelaksanaan pengadaan alat-alat pendukung proses produksi, evaluasi pelaksanaan pelatihan variasi/penganekaragaman desain produk kerajinan dan kombinasinya. Evaluasi pelaksanaan pelatihan manajemen usaha berbasis computer, untuk meningkatkan profesionalisme pengerajin. Evaluasi pelaksanaan perancangan dan pembuatan website atau *ecommerce* sebagai media promosi dan *took online*, agar lingkup pasar menjadi global.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan P2M IBM ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu: (1) Kegiatan diawali dengan penjajagan lokasi pengerajin yang dilakukan pada saat pembuatan proposal, (2) persiapan awal penyiapan kelompok pengerajin, (2) identifikasi peralatan yang akan digunakan,(3) mendesain lukisan wayang kaca,dan saab mote, (4) pengadaan bahan dan alat kerajinan. Lokasi pengerajin lukisan wayang kaca dan saab mote berada disekitar kantor kepala desa Nagasephasa dan di sekitar Ssekolah Dasar No 1 Nagasepaha. Ada dua kelompok pengerajin lukisan wayang kaca dan saab mote berada sekitar 500 meter dari Kepala Desa Nagasepaha.

Seperti diungkapkan pada analsis situasi bahwa masalah utama dalam bidang produksi wayang kaca adalah berkaitan dengan fasilitas penunjang melukis wayang kaca. Adapun pengadaan bahan dan alat kerajinan, seperti berikut. Untuk kerajinan lukisan wayang kaca, pengadaan mencakup: meja lukis standar, kaca dan alat pemotong kaca, aneka warna, dan aneka kuas. Untuk kerajinan “saab mote” telah diadakam alat dan bahan seperti kain bludru, daun lontar, aneka warna, dan aneka mote.

Kegiatan pelatihan diawali dengan pembekalan kepada para pengerajin, pemberian model-model desain inovatif dan kontenporer. Pembekalan dilakukan secara kekeluargaan, penuh humor. Instruktur memberikan gambaran secara umum, termasuk

prosedur pemasaran lewat internet. Setelah diberikan pembekalan secara umum oleh instruktur, para peserta pengerajin selanjutnya membuat berbagai desain kerajinan yang didampingi oleh instruktur. Proses pelatihan dilakukan pada dua tempat (1) di SD No 1 Nagasepaha dan (2) di rumah pak Ketut Santosa. Para pengerajin juga dipilah menjadi pengerajin lukisan wayang kaca dan pengerajian "saab Mote" Pengerajin wayang kaca dan "saab mote" yang berdomisili di desa Nagasepaha, kecamatan Buleleng, kabupaten Buleleng memiliki ketrampilan melukis dan membuat "saab mote" yang telah dimilikinya sudah cukup bagus, ini dapat dilihat dari hasil kerajinan yang dibuat sangat bervariasi. Produk yang sudah dibuat, antara lain lukisan wayang mahabratha dan Ramayana, Papatran dengan berbagai bentuk.

Hal yang menarik dari pengerajin yang dijadikan mitra adalah mereka memiliki komitmen untuk menggali kembali bentuk-bentuk kerajinan khas Buleleng pada masa lalu, serta meneruskan budaya adi luhung Jro Dalang Diah. Sikap dan keuletan mereka menggali dan meneruskan keunikan-keunikan seni Buleleng yang saat ini sudah hilang, berbeda dengan pengerajin logam di lingkungan sekitarnya yang cenderung sibuk mengerjakan produk kerajinan pasaran. Kualitas selalu mereka jaga dalam setiap produk yang dihasilkan. Sampai saat ini, mereka membuat produk yang desainnya sudah ada sebelumnya. Sementara keinginan pasar selalu berubah, sehingga tidak jarang produk yang dibuat berbeda dengan keinginan pasar. Penganekaragaman produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar sangat perlu dimiliki oleh pengerajin, salah satunya adalah kemampuan membuat desain desain baru yang bisa memenuhi keinginan konsumen yang tidak lebih luas. Salah satu penganekaragaman desain yang mungkin dikembangkan adalah membuat lukisan wayang kaca dan desain perhiasan (asesoris) yang relatif kontemporer, mengkombinasikan antara desain wayang kaca dengan "estetika saab mote, antara lain lukisan penyapa tamu, lukisan wayang kaca yang dibingkai dengan "saab mote", Lukisan fenomena sosial seperti narkoba, judi, dan sebagainya. Beberapa contoh rancangan desain patung dan perhiasan yang telah diwujudkan.



Gambar: 1. Dewi Sita, Trijata, dan Sang Hanoman Membawa cincin Sang Rama



Gambar: 2. Sang Rama, Laksmana, dan Dewi Sita



Gambar 3: Saab mote dengan wadahnya



Gambar 4: Saab mote Dekoratif



Gambar 5: Lukisan Kaca Kontenporer

Untuk manajemen usaha, Ipteks telah diberikan pembinaan meliputi: pembukuan, penguasaan teknologi komputer dan sistem informasi Internet. Di samping itu juga diberikan peningkatan manajemen pemasaran baik lokal maupun global. Untuk pemasaran global, Ipteks yang diberikan kepada mitra adalah pembuatan website atau

ecommerce (toko online). Alamat website adalah : <http://lukisankaca-nagasepaha.com>.

Bentuk Website yang telah dihasilkan sebagai berikut:



Setelah desain web tentang lukisan kaca dan saab mote telah terwujud dengan alamat <http://Lukisankaca-nagasepaha.com>, para pengerajin selanjutnya diberi pembinaan tentang pemanfaatan web yang telah tersedia tersebut. Beberapa hal yang disampaikan seperti, peranan dan manfaat internet. Berbagai model desain, dan produk kerajinan wayang kaca dan “saab mote” telah ditampilkan pada internet. Selanjutnya para pengerajin diberi pembekalan bagaimana menggunakan internet sebagai sarana pemasaran produk kerajinan lukisan wayang kaca dan “saab mote”.

3. Penutup

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Kegiatan P2M dalam bentuk IbM pada kelompok pengerajin lukisan kaca dan “Saab Mote” di desa Nagasepaha, kecamatan Buleleng, kabupaten Buleleng, telah berlangsung dengan baik dan dapat mengembangkan kerajinannya, baik fasilitas pendukung maupun pengembangan desainnya, serta pemasaran lewat internet., dan Fasilitas pendukung kerajinan wayang kaca seperti meja lukis, alat pemotong kaca, cat pewarna, dan aneka kuas, telah diadakan sesuai kebutuhan. Untuk kerajinan “saab mote” telah dilengkapi dengan bahan dan peralatan seperti daun lontar, kain bludru,

aneka mote, dan aneka warna. Aneka pengembangan desain wayang kaca mencakup lukisan wayang Nagasepaha ini. gaya dekoratif dan naturalistik. Disamping juga didisain lukisan wayang kaca yang kontemporer. Banyak para pengerajin lukisan kaca menerima pesanan khusus untuk cinderamata. Untuk pengerajin “saab mote”, anyaman saab mote” ada yang didesain kontemporer seperti membuat untuk cinderamata yang unik seperti dalam bentuk tampilan ”Lamak” berbagai bentuk. Produk kerajinan lukisan wayang kaca dan “saab mote” telah dipublikasikan melalui web dengan alamat <http://www.lukisankaca-nagasepaha.com>. Pemasaran lukisan wayang kaca dan “saab mote” juga telah dilakukan melalui web dengan alamat <http://www.lukisankaca-nagasepaha.com>

Berdasarkan uraian dan kesimpulan di atas, dapat disarankan sebagai berikut. Dalam mengembangkan kerajinan wayang kaca dan “saab mote” di desa Nagasepaha, yang lebih intensif dan berkelanjutan, diharapkan pihak terkait seperti Pemerintah Kabupaten memberi perhatian khusus untuk pengembangan dan pelestarian kerajinan wayang kaca dan “saab mote”. Demikian pula instansi pembina seperti dari Jurusan Seni Rupa Undiksha hendaknya mengadakan pembinaan secara berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut pengembangan kerajinan wayang kaca dan “saab mote” agar menjadi mata pencaharian yang memberikan penghasilan yang memadai, hendaknya instansi Koperasi baik Pemerintah maupun swasta, UKM, memfasilitasi pemasaran produk kerajinan wayang kaca dan “saab mote”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Kisah sedih pelukis wayang kaca di Nagasepaha*.
http://jadul1972.multiply.com/photos/album/80?&show_interstitial=1&u=%2Fphotos%2Falbum. diakses 5 Februari 2011
- Sudarmawan, A. 2000. *Pameran Bersama Pelukis Kaca Nagasepaha di Museum Puri Lukisan. Yayasan Ratna Warta Ubud*. Jurnal Katalog Seni Lukis
- Sudarmawan, A. 2007. *Penerapan Setting Dekoratif Lukis Kaca Nagasepaha*. Laporan Pelatihan untuk pelukis pemula. LPM Undiksha.
- Sujanem, R. 2007. *Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Berbasis ICT*. Disajikan dalam Seminar Pembelajaran Berbasis ICT, Dinas Propinsi Bali Tanggal 29 Nopember 2007.

Sutika, K. 2012. *Ketut Sekar Pelukis Wayang Bermedia Kaca*. [Http://oase.kompas.com/read/2012/07/17/21323663/ Ketut.Sekar.Pelukis.Wayang.Bermedia.Kaca](http://oase.kompas.com/read/2012/07/17/21323663/Ketut.Sekar.Pelukis.Wayang.Bermedia.Kaca)